

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
POKOK GETARAN DAN GELOMBANG DI KELAS  
VIII SMP NEGERI 12 BINJAI**

**Benni Aziz**

*Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 12 Binjai T.A 2009/2010. Jenis penelitian ini adalah eksperimen *two group pretest posttest design*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 39,89 dan kelas kontrol 36,66. Setelah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelas diperoleh nilai rata-rata nilai postes pada kelas dengan pembelajaran *metode peta pikiran* sebesar 80,33 sedangkan siswa dengan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 64,66. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada kelas dengan metode *peta pikiran* diperoleh rata-rata 77,5 dengan kategori nilai cukup aktif. Hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 6,74$  dan  $t_{tabel} = 1,66$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 70$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ini berarti ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 12 Binjai T.A 2009/2010.

*Kata kunci: metode pembelajaran, peta pikiran, hasil belajar*

**Pendahuluan**

Rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Di SMP Negeri 12 Binjai ada lima kelas untuk kelas VIII (delapan), dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai ujian mata pelajaran fisika semester I untuk kelas VIII<sub>1</sub> pada semester ganjil T.P 2009/2010 yaitu 66. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan 65. Jadi, nilai yang diperoleh siswa SMP Negeri 12 Binjai hampir sama dengan nilai KKM itu.

Pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses belajar di sekolah. Rendahnya nilai rata-rata ujian Fisika hasil belajar siswa merupakan gambaran bagaimana tingkat kemampuan guru untuk melaksanakan

proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Mata pelajaran Fisika menuntut kemampuan guru yang tinggi untuk menentukan suatu bentuk strategi mengajar sebagai pengguna pendekatan mengajar yang tepat.

Strategi pembelajaran Fisika adalah strategi yang melatih berbagai keterampilan seperti berpikir, menemukan konsep serta memecahkan berbagai masalah. Dimana dalam mempelajari Fisika banyak memerlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam tiap materi pelajaran Fisika tersebut. Untuk dapat menamakan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dari setiap materi pelajaran, guru sebagai perancang pengajaran perlu menerapkan metode belajar yang tepat agar konsep Fisika itu dapat mudah dipahami siswa serta dapat membantu siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu metode belajar yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode peta pikiran. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan mengingat banyak informasi. Catatan yang di buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol (Deporter, 2007). Dengan peta pikiran ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengingat istilah-istilah penting, rumus-rumus, hukum-hukum Fisika. Sehingga siswa lebih memahami maknanya, dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan, dapat memunculkan ide-ide baru, serta menjadikan siswa lebih kreatif.

Metode peta pikiran ini telah diterapkan dalam penelitian sebelumnya oleh beberapa mahasiswa. Diantaranya adalah hasil penelitian yang mengatakan siswa pada tingkat SMP yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran mengalami peningkatan prestasi belajar yang signifikan, yaitu persentase perolehan nilai untuk pretes 35,69%, untuk postes pada siklus I 77,84% dan pada siklus II 86,15%. Namun, dalam penelitian ini, masih ada kelemahan salah satu diantaranya yaitu keterbatasan waktu dan penggunaan media dalam suatu metode pembelajaran. Hasil penelitian lain menunjukkan rata-rata persentase peningkatan hasil belajar Fisika siswa sebesar 48,42%. Peta pikiran membantu siswa menangkap pikiran dan gagasan pada kertas dengan menggunakan gambar, warna, dan simbol yang jelas, lengkap dan mudah untuk membuat informasi lebih mudah dimengerti dan diingat kembali dalam memaksimalkan momen belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian, yaitu: (1) Guru selalu menyajikan materi Fisika dalam bentuk matematis dan perhitungan-perhitungan yang sulit sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar Fisika dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. (2) Metode pembelajaran yang diberikan kurang

bervariasi. (3) Kurangnya peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. (4) Cara mencatat siswa yang kurang efektif, mempengaruhi hasil belajar. Siswa membuat catatan tradisional dalam bentuk tulisan linier panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran, sehingga catatan terlihat sangat monoton dan membosankan. Selain itu, catatan monoton akan menghilangkan topik-topik utama yang penting dari materi pelajaran. (5) Hasil belajar siswa dalam bidang studi Fisika lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar pada bidang studi yang lainnya. Batasan masalahnya adalah (1) Metode belajar yang diterapkan dalam penelitian ini adalah peta pikiran. (2) Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII semester II Tahun Ajaran 2009/2010 yang belum Pernah mempelajari materi fisika pokok bahasan getaran dan gelombang. (3) Hasil belajar siswa dibatasi hanya pada hasil tes pada pokok bahasan getaran dan gelombang. (4) Materi yang diajarkan selama kegiatan belajar mengajar adalah pada pokok bahasan getaran dan gelombang.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar siswa pada pokok bahasan getaran dan gelombang sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode peta pikiran di SMP Negeri 12 Binjai TP 2009/2010? (2) Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode peta pikiran di SMP Negeri 12 Binjai TP 2009/2010? (3) Bagaimana pengaruh metode peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang kelas VIII semester II di SMP Negeri 12 Binjai TP 2009/2010? Sedangkan tujuannya adalah untuk (1) Mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan getaran dan gelombang sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode peta pikiran di SMP Negeri 12 Binjai TP 2009/2010. (2) Mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode peta pikiran di SMP Negeri 12 Binjai TP 2009/2010. (3) Mengetahui pengaruh metode peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok

getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 12 Binjai TP 2009/2010.

## **Belajar**

Menurut Djamarah (2006) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap. Sardiman (2003) mengatakan bahwa belajar juga dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat secara relatif dan konstan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mengandung arti yang cukup luas atau kompleks. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti pada individu yang belajar terjadi perubahan itu tak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tapi juga berbentuk kecakapan sikap dan keterampilan.

## **Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu

yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan. Untuk mencapai suatu hasil yang baik, maka guru sebagai penerima kegiatan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik dalam diri siswa maupun faktor dari luar. Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat mendesain pengajaran secara tepat.

## **Metode Pembelajaran**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode pembelajaran yang dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, 2006).

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

## **Metode Pembelajaran Peta Pikiran**

Metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru. Peta pikiran memungkinkan terjadinya semua hal itu. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang

memudahkan kita mengingat banyak informasi. Catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol (Deporter, 2007).

Salah satu metode terbaik untuk meningkatkan kemampuan pemanggilan ulang sewaktu anda mempelajari bahan yang baru (buku, pertemuan, rapat, kuliah, dan lain-lain) adalah pemetaan pikiran. menulis dengan cara memetakan pikiran membutuhkan keterlibatan dengan bahan pelajaran, yang tentu saja menghasilkan pola ingatan yang kuat. *Mind Map* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan *Mind Map* benar-benar memetakan pikiran anda, menggunakan garis, lambang, kata-kata, serta gambar, berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan akrab bagi otak (Buzan, 2004).

Beberapa masalah diatas sangat erat kaitannya dengan satu pertanyaan berikut: Mengapa belajar bukan hal yang menyenangkan bagi siswa? Tentu saja jawabannya berbeda jika dikaitkan dengan menonton film kartun. Menonton film kartun menyenangkan bagi anak/siswa karena dalam sebuah film kartun selalu ada unsur gambar, warna, cerita dan emosi yang terlibat (senang, sedih, seru dan bersemangat) disamping teks ceritanya. Gambar, warna, dan cerita khayalan itulah unsur otak kanannya dan teks adalah unsur otak kirinya. Dengan demikian, ketika otak kiri dan otak kanan digunakan secara seimbang pada waktu yang bersamaan atau *Use both sides of your brain* maka suatu kegiatan itu pasti menyenangkan. Begitu juga dengan kegiatan belajar, jika kedua unsur ini digunakan secara seimbang, maka kegiatan belajar juga akan terasa menyenangkan (Windura, 2008). Hal inilah yang merupakan prinsip dasar teknik peta pikiran (*mind map*).

Bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat langkah-langkah membuat Peta Pikiran: (1) Kertas (Putih, Polos tidak bergaris-garis, ukuran tidak minimal A4 (21x29,7 cm); (2) Pensil warna atau Spidol (Minimal 3 Warna, Bervariasi tebal dan tipis); (3) Imajinasi dan (4) Otak kita sendiri.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Binjai yang beralamat di Jl. Bejo Muna no. 18 Kecamatan Binjai Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2009/2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Binjai semester II tahun ajaran 2009/2010. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel diambil dari populasi dengan cara *cluster random sampling*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar Fisika siswa dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rancangan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. *Two Group Pretes-Posttest Design*

Sampel	Pre-tes	Perlakuan	Post-tes
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>

Keterangan:

X<sub>1</sub>= Pembelajaran menggunakan metode peta pikiran.

X<sub>2</sub>= Pembelajaran menggunakan metode konvensional.

T<sub>1</sub>= Pretes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan.

T<sub>2</sub>= Postes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan.

Untuk mengetahui hipotesis digunakan uji dua pihak dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Dengan standar deviasi gabungan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:  $n_1$  = Jumlah sample kelas eksperimen;  $n_2$  = Jumlah sample kelas kontrol;  $S^2$  = Varians gabungan dua kelas.

Kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  jika  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  dimana  $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan dk = ( $n_1+n_2-2$ ) dan  $\alpha = 0,10$ . Untuk harga t lainnya  $H_0$  ditolak. Jika analisis data menunjukkan bahwa  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  atau nilai t hitung yang diperoleh diantara  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  dan  $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  maka  $H_0$  diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol. Dan jika analisis data menunjukkan nilai t hitung tidak berada diantara  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  dan  $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$   $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ , berarti kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen tidak sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Dari hasil pretes diketahui nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar 39,89 dengan simpangan baku sebesar 7,85 sedangkan pada kelas kontrol 36,66 dengan simpangan baku sebesar 8,36. Dari hasil postes diperoleh nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,33 dengan simpangan baku sebesar 10 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,66 dengan simpangan baku sebesar 9,34.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian normalitas data pretes dan postes untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh pada kelas eksperimen nilai pretes dengan harga  $Lo = 0,0938$  dan untuk nilai postes diperoleh  $Lo = 0,0851$ . Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 36$  diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,1476$  maka  $L_{tabel} > L_{hitung}$ .

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai pretes dengan harga  $Lo = 0,1012$  dan untuk nilai postes diperoleh harga  $Lo = 0,1112$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$   $n = 36$  diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,1476$  maka  $L_{tabel} > L_{hitung}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan nilai varians data pretes dan data postes dari kedua kelas. Untuk data prestes  $F_{hitung} = 1,13$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,74. Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,13 < 1,74$ ). Untuk data postes diperoleh  $F_{hitung} = 1,14$  dan  $F_{tabel} = 1,74$  dengan taraf signifikan 0,05. Ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya varians kedua sampel homogen.

Dari perhitungan uji-t dua pihak diperoleh  $t_{hitung} = 1,70$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan dk = 70 diperoleh  $t_{tabel} = 1,99$  dimana kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  ( $-1,70 < 1,70 < 1,99$ ) yaitu  $t_{hitung}$  terletak antara -1,99 dan 1,99. Karena  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  maka  $H_0$  diterima yaitu kemampuan awala siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Dari perhitungan uji-t untuk postes diperoleh  $t_{hitung} = 6,74$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan dk = 70 diperoleh  $t_{tabel} = 1,66$ . Dimana kriteria pengujiannya adalah  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{1-\alpha}$  ( $6,74 > 1,66$ ). Karena  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_a$  maka  $H_a$  diterima yaitu hasil belajar pada kelas yang diajar dengan metode pembelajaran peta pikiran lebih baik daripada kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 12 Binjai T.A 2009/2010.

### Pembahasan

Sebelum memberi pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan pretes kepada kedua sampel guna mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil pretes diperoleh nilai rata-rata

kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 38,89 sedangkan pada kelas kontrol adalah sebesar 36,66. dari sini dapat terlihat bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kedua sampel tidak terlalu berbeda dan masih tergolong rendah. Selanjutnya dilakukan analisis data terhadap kemampuan awal siswa dimanan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,70 yang berada pada daerah  $t_{tabel} = 1,99$  yang berarti bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Kemudian pada kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran peta pikiran sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pengajaran konvensional. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran peta pikiran seorang siswa dituntut untuk kreatif.

Rancangan pembelajaran metode peta pikiran yang diterapkan peneliti mampu mengatur tahapan kegiatan pembelajaran dengan peta pikiran. Dalam penerapannya peneliti menggunakan media CD *mind mapping*, chart, slide, menyuruh siswa membuat peta pikiran sendiri, dan menggunakan media pembelajaran lain yang ada di sekitar ruang kelas sehingga dapat membantu peneliti untuk membangun ketertarikan dan keaktifan siswa terhadap materi pokok getaran dan gelombang.

Setelah dilakukan pembelajaran, peneliti memberikan postes kepada kedua sampel. Dari nilai postes kedua sampel terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Dimana rata-rata nilai postes kelas eksperimen adalah 80,33 sedangkan rata-rata nilai postes kelas kontrol adalah 64,66. berdasarkan temuan peneliti dan pengujian hipotesis diperoleh bahwa siswa yang diberi metode pembelajaran peta pikiran lebih baik dari siswa yang diberi pembelajaran secara konvensional. Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode pembelajaran peta pikiran terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar.

## Simpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan: (1) Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran peta pikiran adalah 80,33 yang tergolong baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diberi pengajaran konvensional adalah 64,66 yang tergolong cukup. (2) Persentase aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan metode peta pikiran yaitu memperhatikan 36%, mendengarkan 34%, dan mencatat dengan peta pikiran 30%. Berdasarkan analisis lembar observasi aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 77,5 dengan kategori cukup aktif. (3) Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode peta pikiran meningkat dan lebih baik dari pembelajaran konvensional, dengan persentase peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 24,23%. Dengan kata lain, ada pengaruh metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang kelas VIII semester II SMP Negeri 12 Binjai T.A 2009/2010.

## Daftar Pustaka

- Buzan, T. 2004. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Deporter, B., dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Windura, S. 2009. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.